

**BELAJAR *OUTDOOR* DAN KORELASINYA DENGAN KONSEP ISLAM *HABLUN***  
***MIN AL-ALAM* PADA PENDIDIKAN USIA DINI**

Ach. Syaikhu<sup>1</sup>

IAI Al-Falah As-sunniyyah Kencong  
achsyaikhu@inaifas.ac.id

**Abstract**

Every human being experiences the learning process that occurs during life between himself and his environment. Therefore, the learning process can be carried out anywhere and anytime. In this paper, the author examines the correlation of the concept of learning outside the environment (*Outdoor*) with the concept of Islam. As for the closely related relationship in Islam, providing space for children to explore themselves in the external environment as a process of uniting an individual with nature, understanding the concept of nature's work, and fostering a sense of ownership in nature. This paper is expected to be a motivation for teachers to make a joint work to foster critical awareness in children through their active participation in the learning process. By doing learning in an outdoor environment, children will be treated as subjects of learning, have freedom of expression and the opportunity to develop the critical thinking.

**Keywords:** *outdoor learning, the concept of Islam*

**Abstrak**

Belajar adalah suatu peristiwa yang terjadi pada setiap manusia selama ia hidup antara dirinya sendiri dengan lingkungannya. Oleh sebab itu, proses belajar dapat dilaksanakan dimanapun dan kapanpun. Dalam tulisan ini, penulis mengkaji korelasi konsep belajar di luar lingkungan (*Outdoor*) dengan konsep Islam. Adapun erat kaitannya dalam Islam, memberikan ruang pada Anak untuk mengeksplorasi diri di lingkungan luar sebagai proses penyatuan seorang individu dengan alam, memahami konsep kerja alam, dan menumbuhkan rasa kepemilikannya pada alam. Tulisan ini diharapkan mampu menjadi motivasi bagi guru untuk menjadikan suatu pekerjaan bersama untuk menumbuhkan kesadaran kritis pada anak melalui keterlibatannya secara aktif dalam proses pembelajaran di lingkungan luar. Dengan melakukan pembelajaran di lingkungan luar (*outdoor*), anak akan diperlakukan sebagai subjek pembelajaran, memiliki kebebasan berekspresi dan kesempatan mengembangkan pikiran kritisnya.

**Kata Kunci:** *belajar outdoor, konsep Islam*

---

<sup>1</sup> Dosen Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Al-Falah As-Sunniyyah Kencong-Jember

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan atau *outdoor* adalah kegiatan yang tidak jauh dari upaya pengembangan dan kegiatan belajar anak. Suharmawan menerangkan bahwa susunan anggota badan manusia (fisik) sebenarnya sangat kompleks, tidak hanya terdiri dari otak dan jantung saja, yang masing-masing anggota badan satu sama lain dihubungkan melalui susunan saraf yang sangat kompleks pula.<sup>2</sup> Lingkungan belajar *outdoor* dapat bermanfaat dan sangatlah membantu perkembangan pembelajaran anak, karena kegiatan pembelajaran *outdoor* penting, maka diharapkan guru atau pihak sekolah memberikan perhatian serius pada kegiatan yang ada di lingkungan belajar *outdoor*.<sup>3</sup>

Rachmawati berpendapat bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pihak sekolah dan guru, di antaranya pada aspek lingkungan belajar outdoor, antara lain: penataan lokasi kegiatan termasuk sarana-prasarananya; membuat pagar sekolah; pengelolaan halaman; perawatan permukaan tanah; pembuatan tempat teduh untuk tempat beristirahat; dan pengelolaan gudang *outdoor* sebagai tempat penyimpanan.<sup>4</sup> Penataan ruang di sebuah lembaga pendidikan anak usia dini dibuat secara menarik atau memadai sebagai tempat belajar dan bermain bagi anak. Bermain di lingkungan *outdoor* penting untuk anak usia dini karena banyak kemampuan yang harus didapat dan dikembangkan anak melalui pembelajaran di luar kelas. Rachmawati mengemukakan, aktivitas *outdoor* penting karena dapat meningkatkan aspek perkembangan yang ada pada anak. Selain itu, aktivitas *outdoor* banyak melibatkan keaktifan yang berperan untuk mengembangkan sensoris dan kemampuan yang dimiliki oleh anak.<sup>5</sup>

Selain mempunyai kelebihan, belajar di lingkungan *outdoor* juga mempunyai beberapa kelemahan, yakni sebagai berikut: gangguan konsentrasi; kurang tepat waktu (waktu akan tersita); pengelolaan belajar di luar kelas lebih sulit dari pada di dalam kelas; lebih banyak menguasai praktik dan minim teori; bisa terserang panas dan dingin bila sedang musim hujan. Kelemahan atau kekurangan dalam pembelajaran di lingkungan *outdoor* yang ada dapat menjadikan guru mampu merencanakan dan mengelola lingkungan bermain *outdoor* dengan baik dan juga harus memperhatikan keselamatan anak.

---

<sup>2</sup> Wawan Suharmawan, dkk, *Pendidikan Agama Islam* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017)

<sup>3</sup> R. Mariyana, Nugraha, A. dan Rachmawati Y., *Pengelolaan Lingkungan Belajar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 36

<sup>4</sup> *Ibid.*

<sup>5</sup> R. Mariyana, Nugraha, A. dan Rachmawati Y., *Pengelolaan Lingkungan Belajar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 101-106

## **PEMBAHASAN**

### **Pengertian Lingkungan Belajar *Outdoor***

Kegiatan yang ada di lingkungan belajar *outdoor* merupakan kegiatan alami yang pastinya disenangi oleh anak. Jenis kegiatan lingkungan belajar *outdoor* seperti kegiatan berkebun, memelihara binatang, dan melakukan sebuah permainan. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah kegiatan yang dilakukan anak secara senang hati karena kegiatan luar ruangan tersebut adalah kegiatan yang *me-refreshing*-kan pikiran dan jiwa, serta dapat mengekspresikan keinginan si anak.

Ketika anak bermain dan beraktivitas di lingkungan *outdoor*, kebanyakan anak memiliki rasa keingintahuan dan juga rasa ingin mengeksplorasi yang tinggi. Di luar kelas, anak dapat belajar semua hal yang ingin mereka pelajari dan ketahui. Guru berperan aktif dalam membantu anak untuk meningkatkan pertumbuhan mereka dengan tetap berada di samping anak dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan anak serta membantu anak untuk belajar hal-hal baru.<sup>6</sup>

Sasaran terpenting dalam mengelola lingkungan belajar *outdoor* lebih mengutamakan pada pengelolaan permainan, kebun sekolah (halaman), sarana kegiatan pertukangan, kegiatan transportasi, dan sarana pengembangan fisik anak. Jadi, dengan adanya lingkungan belajar *outdoor* nantinya diharapkan agar perkembangan fisik motorik, sosial, emosional, budaya serta pengembangan ilmu teknologi anak dapat berkembang dengan baik dan meluas.<sup>7</sup>

### **Kelebihan dan Kelemahan Lingkungan Belajar *Outdoor***

#### **1. Kelebihan Lingkungan Belajar *Outdoor***

Menurut Adelia Vera ada beberapa kelebihan di lingkungan bermain *outdoor*, yakni sebagai berikut:<sup>8</sup>

##### *a. Mendorong motivasi belajar*

Dengan adanya pendekatan lingkungan belajar *outdoor* dapat mendukung proses perkembangan anak usia dini, yakni anak dapat merasakan dukungan proses pembelajaran secara menyeluruh yang dapat memberikan rasa kesenangan dan

---

<sup>6</sup> R. Mariyana, Nugraha, A. dan Rachmawati Y., *Pengelolaan Lingkungan Belajar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 99

<sup>7</sup> R. Mariyana, Nugraha, A. dan Rachmawati Y., *Pengelolaan Lingkungan Belajar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 36

<sup>8</sup> D. Wulansari, *Penggunaan Metode Belajar di Luar Kelas (Outdoor Study) untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini di Kelas B2 di Raudhatul Athfal Az Zahra Natar Lampung Selatan (Skripsi, 2017)*, 24-25

kegembiraan. Dengan begitu, anak akan terdorong motivasi belajar dengan belajar menggunakan *setting* alam terbuka sebagai sarana kelas.

b. *Suasana belajar yang menyenangkan*

Lingkungan belajar *outdoor* dapat memberikan suasana yang menyenangkan bagi anak, karena dengan belajar di luar kelas anak bisa bereksplorasi sesuai dengan keinginannya dan menciptakan suasana belajar seperti bermain.

c. *Mengasah aktivitas fisik dan kreativitas*

Dalam lingkungan belajar *outdoor*, anak dapat mengasah aktivitas fisik dan kreativitas karena pembelajarannya menggunakan strategi belajar sambil melakukan atau mempraktikkan sesuai dengan arahan. Misalnya, pendidik ingin mengembangkan aspek motorik kasarnya bisa dikembangkan dengan memanjat ditangga pelangi.

d. *Penggunaan media pembelajaran yang konkrit*

Belajar di luar kelas dapat menggunakan media pembelajaran yang konkret. Jadi, ketika saat pembelajaran, anak dapat belajar menggunakan media yang sesuai dengan situasi kenyataannya dan memahami lingkungan yang ada disekitarnya. Misalnya dengan permainan seperti seluncuran, ayunan, jungkat-jungkit dan mengenalkan proses tumbuh kembangnya tanaman.

e. *Mengembangkan sikap mandiri dan hasil belajar permanen di otak (tidak mudah dilupakan)*

Dalam hal ini peserta didik dapat melihat dan mengamati secara langsung apa yang terjadi di luar ruangan atau kelas sebagai sumber belajarnya dan anak akan belajar melalui pengalaman yang sudah mereka peroleh. Dengan begitu, anak dapat merasakan pengalamannya sendiri di luar kelas terhadap suatu objek di luar ruangan atau kelas untuk meningkatkan pemahaman anak tersebut.

f. *Tidak memerlukan banyak peralatan*

Dengan belajar di luar ruangan, pendidik tidak perlu menyiapkan terlalu banyak peralatan untuk peserta didik, karena belajar di luar ruangan atau kelas lebih mengarah kepada eksplorasi, beradaptasi dengan lingkungan dan alam sekitar.

g. *Meaningful learning*

Dengan belajar di luar kelas, para peserta didik akan dapat memahami kenyataan yang terjadi. Ini berbeda dengan belajar di dalam kelas yang hanya mendengarkan guru di dalam kelas. Para peserta didik akan dapat memiliki apresiasi terhadap lingkungan

### *Belajar Outdoor Dan Korelasinya Dengan Konsep Islam*

dan alam sekitarnya. Mereka bisa belajar menghargai alam dan lingkungannya. Selain itu, belajar di luar kelas juga dapat mengarahkan peserta didik menemukan prestasinya di alam bebas.

## **2. Kelemahan**

Adapun kelemahan juga disampaikan oleh Adelia Vera, yakni sebagai berikut:

- a. Gangguan konsentrasi.
- b. Kurang tepat waktu (waktu akan tersita).
- c. Pengelolaan belajar di luar kelas lebih sulit daripada di dalam kelas.
- d. Lebih banyak menguasai praktik dan minim teori.
- e. Bisa terserang panas, serta dingin bila sedang musim hujan.

## **Korelasi Pembelajaran Outdoor dengan Konsep Pendidikan Islam**

Belajar di ruang terbuka (*outdoor*) merupakan suatu bentuk korelasi pembelajaran yang mampu menstimulus anak untuk berpartisipasi aktif serta melakukannya dengan riang gembira. Pendekatan pembelajaran yang demikian dapat dikenal dengan sebutan pendekatan *happy learning*, yakni terwujudnya model pembelajaran yang mengundang peserta didik untuk partisipatif, aktif, dan kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM). Nata menuturkan, jika menggunakan pendekatan ini, maka berbagai hal yang terkait dengan kepuasan peserta didik harus dipersiapkan, baik yang bersifat fisik maupun non fisik.<sup>9</sup>

Dalam pemenuhan pembelajaran aktif seperti penjelasan di atas, guru dituntut untuk terus mengembangkan kreativitasnya demi menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Guru dinilai sebagai komponen pendidikan yang paling strategis. Nata mengatakan bahwasannya apabila tidak ada kurikulum secara tertulis, serta tidak ada ruang kelas dan sarana prasarana lainnya, namun masih ada guru, maka kegiatan pendidikan masih dapat berjalan.<sup>10</sup> Dengan bertitik tumpu pada konsep guru dalam Al-Quran yang dikutip oleh Nata yakni *ulul al-bab, al-ulama, al-muzakki, ahl al-dzikh* dan *al-raskhuna fi al-'alim*, maka seorang guru profesional akan menempatkan dirinya bukan hanya sebagai agen pembelajaran yang tunduk pada hukum transaksional, melainkan sebagai pengemban misi suci, penyelamat manusia dari kehancuran, membangun masa depan peradaban manusia, serta

---

<sup>9</sup> Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), 243

<sup>10</sup> *Ibid.*

mengembangkan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.<sup>11</sup> Pembelajaran di ruang terbuka (*outdoor*) menjadi sebuah langkah cerdas seorang guru untuk mengeksplorasi kecerdasan jasmani dan rohani anak.

Diterangkan lebih lanjut oleh Nasir dalam karyanya, konsep filosofi pendidikan Islam berpangkal tolak pada *hablun min Allah* (hubungan dengan Allah) dan *hablun min al-nas* (hubungan manusia dengan manusia) dan *hablun min al-alam* (hubungan manusia dengan alam sekitar, yang terdiri dari berbagai unsur kehidupan, seperti tumbuh-tumbuhan, binatang, dan kekuatan alamiah yang ada).<sup>12</sup> Allah sebagai Rabb dikaitkan dengan *al-alam* dan Rabb yang dikaitkan dengan *an-nas*, berarti memiliki makna bahwa pada hakikatnya Allah mendidik, yaitu menumbuhkan dan mengembangkan alam (termasuk manusia) secara berangsur-angsur, sehingga sampai kepada derajat kesempurnaan.

Proses pembelajaran di luar (*outdoor*) merupakan proses penyatuan seorang individu dengan alam, memahami konsep kerja alam, dan menumbuhkan rasa kepemilikannya pada alam. Hal ini yang telah lama tidak atau sedikit dirasakan pada proses pendidikan di Indonesia. Pendidikan dengan sistem belajar di dalam ruangan terlihat tidak memberikan dampak besar pada kemajuan pendidikan.

Terdapat ciri-ciri manusia menurut Islam yang menjadi prinsip pendidikan Islam, salah satunya yakni memiliki karakter kebebasan berkemauan (*huriyah al-iradah*) untuk memilih dan memutuskan tingkah lakunya sendiri. Kebebasan sebagai karakteristik manusia meliputi berbagai dimensi, seperti kebebasan beragama, berbuat, mengeluarkan pendapat, memiliki, berpikir, berekspresi dan sebagainya.<sup>13</sup> Dalam korelasinya dengan proses pembelajaran di luar lingkungan (*outdoor*), guru perlu mengarahkan anak supaya mendapatkan kebebasan yang baik dalam koridornya, mengajarkan kebebasan Islam yang dalam artian memiliki keterikatan oleh rasa tanggung jawab, tidak menghalangi kebebasan orang lain, nilai-nilai agama dan moral yang dianut masyarakat, undang-undang yang berlaku, kebersamaan dan keadilan serta akal logika.

Adanya pembelajaran di luar lingkungan (*outdoor*) sebenarnya telah sering dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Beliau selalu mengajarkan kepada para sahabat, bahwasannya terdapat hubungan timbal balik dalam segala aspek kehidupan, begitu pula manusia dengan alamnya. Hal demikian, telah mampu menjadi refleksi bagi penulis dan pembaca bahwa

---

<sup>11</sup> *Ibid.*

<sup>12</sup> Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)

<sup>13</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1992)

### *Belajar Outdoor Dan Korelasinya Dengan Konsep Islam*

ketika memberikan pengajaran tidak harus berada di dalam ruangan. Menjadi seorang guru bukan perkara yang mudah, walaupun guru memiliki niat baik untuk mengajar, mendidik, dan membagikan ilmunya. Ada saja murid yang mengobrol sendiri, melamun, bermain *handphone*, melakukan aktivitas gambar-gambar, dan sebagainya.

Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode pengajaran yang serasi dengan tujuan mengajar. Anak juga perlu dialihfungsikan dari yang semula menjadi objek pengajaran beralih menjadi subjek pengajaran. Hal demikian menjadi suatu pekerjaan bersama untuk menumbuhkan kesadaran kritis anak. Dengan melakukan pembelajaran di lingkungan luar (*outdoor*), anak akan diperlakukan sebagai subjek pembelajaran, memiliki kebebasan berekspresi dan kesempatan mengembangkan pikiran kritisnya.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Pembelajaran di luar kelas merupakan suatu hal yang menyenangkan, baik bagi siswa bahkan bagi guru itu sendiri. Hal ini dikarenakan selain dapat memberikan pembelajaran yang lebih bermakna, lebih dari itu pembelajaran di luar kelas juga akan membuat pikiran dan semangat belajar menjadi meningkat. Siswa mampu mengembangkan kreativitas dan inisiatif mereka secara personal dan siswa mampu mewujudkan semua potensi yang dimilikinya sehingga semangat jiwa dan raganya menjadi optimal dan siswa juga bisa menumbuhkan kreatifitas pembelajaran yang dimilikinya. Tetapi pembelajaran outdoor juga ada kelemahan dan kelebihanannya seperti yang dijelaskan pada bab pembahasan, tetapi sebagai seorang guru harus bisa membuat pembelajaran menjadi efektif dan sesuai tujuan pembelajaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Mariyana, R., Nugraha, A., dan Rachmawati, Y. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Nasir, Ridlwan. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2005.
- Nata, Abuddin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 1992.
- Suharmawan, Wawan, dkk. *Pendidikan Agama Islam*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017.
- Wulansari, D. *Penggunaan Metode Belajar di Luar Kelas (Outdoor Study) untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini di Kelas B2 di Raudhatul Athfal Az Zahra Natar Lampung Selatan*. Skripsi, 2017.